



## JOGJA KITA

Pemkot Sediakan Hydrant Kering di 19 Kampung Padat Penduduk

# Untuk Proses Pemadaman Api yang Sulit Diakses Petugas

Pemerintah Kota Jogja melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Jogja menyediakan hydrant kering. Untuk mengatasi kebakaran di pemukiman padat penduduk. Seperti yang dilakukan di Kampung Notoprajan, Kemantren Ngampilan, Jogja Kamis (25/8). Alat ini diharapkan membantu proses pemadaman api yang sulit diakses petugas Damkarmat.

**SEKRETARIS** Daerah Kota Jogja Aman Yuridiyaya mengatakan, hingga saat ini sudah sebanyak 19 kampung padat penduduk yang dipasang alat hydrant kering yang menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kebakaran. Alat ini diharapkan juga dapat membantu petugas pemadam kebakaran memadamkan api di daerah padat penduduk, agar api tidak semakin meluas. "Ini merupakan bentuk inventarisasi yang diharapkan dapat dikelola dengan baik dalam pemeliharaannya dan pemanfaatan hydrant di kampung padat penduduk untuk mencegah terjadinya kebakaran," jelasnya. Pemberian hydrant ini juga mendorong para pelaku usaha dan ekonomi agar tidak hanya memiliki hydrant saja. Namun tetap memaksimalkan penanggulangan kebakaran. "Semoga ini dapat dikelola



DIPASANG: Hydrant kering disiapkan Pemkot Jogja di Kampung Notoprajan, Ngampilan untuk membantu proses pemadaman api yang sulit diakses.

agar efektivitasnya menjadi bermanfaat dan sebagai penanggulangan kebakaran di titik-titik di mana daerah mereka dibangun," ujarnya. Kepala Damkarmat Kota Jogja Octo Noor Arafat mengungkapkan, pembangunan jalur hydrant kering kampung di Notoprajan memiliki tiga *siamnese connection* dan 13 titik

*box* hydrant yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya penanggulangan kebakaran. "Kami mengajak semua pihak baik itu pemerintah maupun swasta untuk ikut membangun jaringan hydrant di kampung terpencil agar tingkat kebakaran dapat ditanggulangi," sebutnya.

Menurutnya, tidak ada kendala sejauh ini. Hanya saja dalam proses pembangunannya, beberapa hal yang perlu dicermati adalah banyaknya jaringan yang ada di bawah jaringan hydrant kering kampung. Seperti jaringan saluran limbah, saluran hujan, hingga PDAM. Sehingga dibutuhkan koordinasi dan kecermatan agar

Ini merupakan bentuk inventarisasi yang diharapkan dapat dikelola dengan baik dalam pemeliharaannya dan pemanfaatan hydrant di kampung padat penduduk untuk mencegah terjadinya kebakaran."

**AMAN YURIADIJAYA,**  
 Sekretaris Daerah Kota Jogja

jaringan tidak saling mengganggu sistem instalasi yang sudah dibangun. "Pembangunan ini tidak menyeluruh diberikan ke masyarakat, ada beberapa aspek kondisional di wilayah yang sekiranya memang butuh dibangun hydrant di wilayahnya," ungkapnya. "Seperti aspek kepadatan penduduk dan akses jalan yang tidak bisa dilewati mobil. Jika bisa masuk ke titik dalam kampung yang padat dengan kendaraan mobil, maka ini bukan menjadi keharusan adanya pembangunan hydrant," sambung Octo.

"Dia berharap, dengan pembangunan ini sinergi dari beberapa pihak dapat terwujud. Sehingga sistem kebakaran lingkungan dan proteksi kebakaran di wilayah semakin bagus untuk *cover* wilayah sekitar. "Diharapkan dengan diberikan hydrant di kampung padat penduduk masyarakat dapat memanfaatkan, menjaga, memelihara, dan merawat fasilitas yang ada. Sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan, bisa digunakan," tegasnya. (\*eno/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005